

**MODALITAS POLITIK EKA-RICHI DALAM PEMILIHAN KEPALA
DAERAH KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020**

***EKA-RICHI'S POLITICAL CAPITAL IN THE ELECTION OF THE
REGIONAL HEAD OF TANAH DATAR REGENCY IN 2020***

Al Azhar¹, Akhyar Hanif², Mhd Alfahjri Sukri³

Email: alazhar2131@gmail.com
IAIN Batusangkar

Email: Akhyarhanif@iainbatusangkar.ac.id
IAIN Batusangkar

Email: malfahjrisukri@iainbatusangkar.ac.id
IAIN Batusangkar

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Modalitas Politik Eka Richi Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui Modalitas apa saja yang dimiliki oleh Eka-Richi dalam Memenangkan Pilkada Tanah Datar Tahun 2020 dan mengetahui Bagaimana Cara Eka-Richi menggunakan modalitas tersebut untuk memenangkan Pilkada Tanah Datar Tahun 2020. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mengungkapkan fenomena yang terjadi di lapangan yaitu Tentang Modalitas Politik Eka Richi Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020. Hasil penelitian ditemukan bahwa: Temuan pertama, Aktivitas/Pengalaman merupakan dukungan masyarakat terhadap pencalonan pasangan calon Eka Putra dan Richi Apriadi melalui jalur pilkada kabupaten Tanah Datar 2020 tidak lepas dari modal politik yang berasal dari peran aktivitas organisasi pasangan calon tersebut sebelum maju dalam pencalonan. Temuan Kedua, Dukungan Elit Politik Lokal merupakan sejumlah kekuatan calon dari para elit politik lokal dari organisasi politik, organisasi sosial kemasyarakatan dan bahkan partai politik yang dapat mewakili kepentingannya. Temuan Ketiga, Tim Sukses Bakal Calon merupakan tim yang membantu pasangan calon dalam setiap tahapan pemilihan salah satunya dengan mencari suara/dukungan pemilih untuk pasangan calon. Eka-Richi mempunyai relasi atau orang dalam baik dari luar partai ataupun hanya sebatas simpatisan pengusung seperti bekerja sama dengan semua lini masyarakat baik dari anak muda dan tokoh masyarakat yang mana mampu membuat suatu produk yang tidak bisa di tiru oleh pasangan calon lain, yaitu bajak gratis, satu event satu nagari. Kedua, problematika yang ditemui adalah black campaign atau kampanye hitam yang menyerang setiap segmen yang dimiliki Eka-Richi. Penyelesaian yang begitu rapih dibangun Eka-Richi dalam mencegah hal buruk dari black campaign oleh berbagai pihak.

Kata kunci : Modalitas, Politik dan Pilkada

Abstract

The problem in this study is Eka Richi's Political Modalities in the 2020 Tanah Datar Regional Head Election. The purpose of this discussion is to find out what modalities Eka-Richi has in Winning the 2020 Tanah Datar Election and find out how Eka-Richi used these modalities to win the election. Tanah Datar Pilkada 2020. This descriptive qualitative research method is a research that reveals phenomena that occur in the field, namely about Eka Richi's Political Modalities in the 2020 Tanah Datar Regional Head Election. The results of the study found that: The first finding,

Activity/Experience is the community's support for the candidacy of the candidate pairs Eka Putra and Richi Apriadi through the 2020 Tanah Datar district election, cannot be separated from political capital that comes from the role of the candidate pair's organizational activities before advancing in the nomination. Second, Local Political Elite Support is a number of candidate strengths from local political elites from political organizations, social organizations and even political parties who can represent their interests. by finding votes/voter support for candidate pairs. Eka-Richi has relations or insiders both from outside the party or only as sympathizers such as collaborating with all lines of society, both young people and community leaders who are able to make a product that cannot be imitated by other candidate pairs, namely free plows. , one event one village. Second, the problem encountered is the black campaign or black campaign that attacks every segment owned by Eka-Richi. Eka-Richi built such a neat solution in preventing bad things from black campaigns by various parties.

Keywords: *Modalities, Politics and Pilkada*

PENDAHULUAN

Negara republik Indonesia adalah negara demokrasi, Indonesia merupakan Negara demokrasi terbesar ketiga didunia makna demokrasi sendiri adalah pemerintahan dimana kekuasaan tertinggi dipegang oleh rakyat dan pemerintah demokrasi dijalankan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. (Ibdih, 20: 2003).

Demokrasi ialah suatu bentuk kontribusi yang dilakukan dalam suatu Negara contohnya seperti Indonesia. Sebenarnya nilai-nilai demokrasi bukanlah suatu nilai yang asing dalam budaya Indonesia, sejak masa lalu nilai-nilai ini telah ada dalam sejarah bangsa indonesia. Demokrasi berlandaskan pada nilai kebebasan manusia. Demokrasi juga mengisyaratkan penghormatan yang setinggi-tingginya pada kedaulatan rakyat. Penghormatan pada kedaulatan rakyat ini tampak dari adanya Pemilihan Umum (Pemilu), terutama pasca reformasi.

Pemilu dan Pilkada sudah terjadi di ratusan tempat di seluruh Indonesia. Pemilu pertama di Indonesia dilaksanakan pada tahun 1955. Sedangkan Pilkada langsung pertama kali dilaksanakan pada tahun 2005. Hasil amandemen Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 telah membawa perubahan besar sistem ketatanegaraan Indonesia. Salah satu perubahan itu terkait dengan pengisian jabatan Kepala Daerah. Pasal 18 ayat (4) Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa "Gubernur, Bupati, dan Walikota masing-masing sebagai kepala pemerintahan provinsi, kabupaten, dan kota dipilih secara demokratis".

Dalam penyelenggaraan Otonomi Daerah, Pemerintah bersama Dewan

Perwakilan Rakyat (DPR) membahas dan mengesahkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagai pengganti dari Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Sebagai tindak lanjut dari pemberlakuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 diselenggarakan Pilkada langsung. Sesuai dengan aturan, maka kepala daerah dipilih langsung oleh masyarakat di wilayah tersebut. Ini juga tampak dari Pilkada 2019 (Nopyandri, 2:2013).

Pilkada Serentak Nasional tahun 2019, diikuti oleh 9 (Sembilan) provinsi dan 224 (dua ratus dua puluh empat) Kabupaten/Kota di Indonesia. Sumatera Barat adalah salah satu Provinsi yang ikut serta dalam Pilkada Serentak tahun 2015. Selain pemilihan Gubernur, juga terdapat 13 (tiga belas) Kabupaten/Kota yang mengikuti pemilihan Bupati/Wakil Bupati dan Walikota/Wakil Walikota. Diantara Kabupaten/Kota tersebut adalah Kabupaten Solok, Kabupaten Dharmasraya, Kota Bukittinggi, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Pasaman, Kota Solok, Kabupaten Peisir Selatan, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Agam, Kabupaten 50 Kota. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di Kabupaten Tanah Datar, sebagai salah satu peserta pilkada serentak 2020.

Jika mencermati prosedur maupun proses pemilihan di dalam pilkada secara langsung, secara metafora kita bisa menggambarkan bahwa kontestasi itu ibarat balapan mobil. Pasangan calon bupati di daerah itu berkemungkinan memenangkan pilkada secara langsung manakalah memiliki tiga kombinasi di dalam berkendara, yakni adanya mobil yang baik, sopir yang piawai, dan bensin yang memadai. Secara konseptual metafora itu terwujud dari modal utama yang dimiliki oleh para calon yang akan mengikuti kontestasi dalam pilkada. modal itu adalah modal politik (political capital), modal ini dapat mempengaruhi seorang kandidat dalam memperoleh dukungan dari masyarakat.

Modal ini coba dilihat dari kemenangan Eka-Richi pada Pilkada Tanah Datar pada 2020 lalu. Kemenangan Eka-Richi ini menarik untuk diteliti karena meraka calon muda dan pendatang baru dalam kontestasi saat ini. Keberhasilan

yang diraih untuk bisa duduk sebagai bupati menjadi sebuah prestasi yang cukup luar biasa mengingat bahwa sebagai seorang pendatang baru merupakan hal yang cukup susah untuk bisa lolos dan meraih suara yang lumayan cukup serta mampu bertarung dengan senior senior politik di dunia perpolitikan, namun hal tersebut bisa dilakukan olehnya. Lawan-lawannyapun merupakan politisi senior di Tanah Datar yaitu Zulfadri Darma-Sultani, Jon Enardi-Syafruddin, Beeti Shadiq Pasadigoe-Edytiawarman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, adalah penelitian lapangan pada Tim Sukses Dan Masyarakat Di Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Deskriptif Kualitatif, yaitu penelitian yang berdasarkan fakta dan sifat dari objek yang diteliti dengan menggunakan variabel yang terlibat di dalamnya, kemudian di terjemahkan berdasarkan teori-teori dan literature di dalamnya.

Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara dan observasi (Poerwandari 2005:256). Menurut Bog dan Taylor dalam Moleong (2016: 4) menjelaskan bahwa metode kualitatif sebagai tata cara penelitian yang dapat menghasilkan kata-kata dari data yang diteliti atau lisan informan penelitian yang dapat diamati. Menurut Moleong (2016: 6) Kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk melihat fenomena tentang apa yang sedang di alami oleh objek penelitian misalnya sifat dan tindakan yang dilakukan objek secara merata. Selain itu dengan memanfaatkan bentuk kata pada konteks dengan memanfaatkan teori atau penelitian terdahulu.

Penelitian dilakukan di Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar, peneliti akan melakukan analisis terhadap. Modalitas Politik Eka Putra Dan Richi Apriadi Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi merupakan bentuk metode pengumpulan data dengan cara melihat perilaku target dan lingkungannya target itu sendiri yang. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu berkunjung ke DPC Partai Demokrat Datar dan Dpc partai Gerindra Tanah Datar . Pada awalnya, peneliti hanya datang ke rumah tim sukses saja. Dalam observasi selanjutnya, peneliti mengikuti bagaimana cara tim sukses dalam menyampaikan modalitas yang politik Eka Putra Dan Rich Apriadi .untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka hal yang diamati peneliti berupa kegiatan yang dilakukan oleh timsukses bagaimana modalitas Politik Eka Putra dan Rich Apriadi . dilakukan dengan cara melihat juga mencatat informasi atau data yang sejalan dengan peneliti lakukan untuk memperoleh data. Peneliti akan berusaha agar mendapatkan jalan untuk mendapatkan hati pihak yang terkait sehingga Dalam proses observasi ini data yang diberikan oleh informan bisa terjawab secara benar apa adanya.

2. Teknik dokumentasi

Data yang didapat berbentuk tulisan, buku yang berhubungan dengan penelitian, arsip surat, gambar tentang penelitian itu sendiri maupun dokumen yang ada pada pihak yang di teliti ataupun dokumen asli yang sejalan dengan penelitian maka itu di sebut dokumentasi. Dokumentasi adalah poin pendukung yang sanggup mendukung data maupun hasil penelitian. Teknik dokumenter disebut juga teknik dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen informasi yang didokumentasikan berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.

Peneliti akan membuat penelitian ini dengan cara membuat dokumentasi kegiatan yang dilakukan. Pengumpulan data ini di laksanakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan media elektronik sebagai pelaporan. Pada proses dokumentasi ini, peneliti menggunakan foto atau gambar, video dan rekaman suara yang digunakan untuk pelengkap penelitian ini. Selain itu kegiatan dokumentasi seperti memvideokan maupun rekaman suara wawancara dapat membantu peneliti untuk mengingat data yang peneliti lakukan bersama informan.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha melakukan pendokumentasian

berbagai hal terutama yang berkaitan dengan focus masalah penelitian. Proses pendokumentasian dalam penelitian ini dilakukan dalam dua cara. Pertama, peneliti menfoto sendiri mulai dari foto, video peneliti ketika wawancara, maupun rekaman suara. Kedua, peneliti memperoleh dokumentasi dari kedua tim Eka-Richi berupa data maupun foto bersama. Semua proses dokumentasi ini dikerjakan supaya dapat menghasilkan penemuan yang bisa di pertanggung jawabkan atas hasilnya.

Peneliti melakukan dokumentasi baik berupa gambar maupun dengan pencacatan hal-hal yang dinilai penting. Hal ini peneliti lakukan dalam setiap kegiatan mahasiswa selama berada di lapangan yang peneliti ikuti, seperti berkomunikasi dengan para pejabat atau masyarakat yang beda di lapangan .

3. Wawancara

Salah satu teknis pengumpulan data dengan bertanya tentang data yang di perlukan di sebut wawancara. Melalui wawancara peneliti akan mendapat informasi data yang lebih dalam sehingga peneliti mampu menggali informasi yang dirasa perlu sampai peneliti merasa cukup. Penelitian ini, menggunakan teknik mendalam atau in-depth interview yaitu teknik yang dilakukan peneliti dengan informan dengan tatap mungka secara langsung.

Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan tim sukses dan masyarakat yang akan diteliti, dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan secara jelas tentang bagaimana modalitas politik eka Putra Dan Richi Apriadi . Tanya jawab ini tidak hanya dilibatkan kepadatim sukses saja , tetapi juga kepada masyarakat , guna sebagai cross check.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan sesi wawancara secara bebas namun tetap pada pedoman yang berlaku. Akan melakukan penelitian ini dengan wawancara secara berulang tidak hanya sekali, tetapi jika dirasa masih kurang atau ada data yang masih belum dirasa lengkap maka peneliti akan melakukan wawancara lagi dan meminta kesepatan waktu informan agar bisa di wawancara kembali, Seiring berjalan waktu penelitian yang peneliti lakukan akan mendapatkan rumusan masalah tanpa da nya multi tafsir atau tidak sesuai dengan hasil penelitian ini (Sugiyono. 2007: 35).

4. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Data yang berupa angka dari hasil angket dijelaskan dalam bentuk kalimat, sehingga diperoleh deskripsi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang terkait dengan judul skripsi peneliti tentang Modalitas politik Eka-Richi dalam pemilihan kepala daerah kabupaten tanah datar tahun 2020. Pembahasan pada bab ini akan diuraikan menjadi 2 sub fokus yaitu strategi modalitas yang dimiliki Eka-Richi dalam memenangkan pilkada tanah datar tahun 2020 serta cara Eka-Richi menggunakan modalitas politik tersebut untuk memenangkan pilkada tanah datar tahun 2020

Bentuk modal yang terlihat dalam pencalonan pasangan calon Eka Putra dan Richi Aprian yaitu modal politik (politik capital) berupa kekuatan bakal calon yang dapat dilihat dari pertama, aktivitas/pengalaman bakal pasangan calon seperti organisasi politik, organisasi sosial kemasyarakatan, menjadi anggota partai politik (kapasitas politik, pengalaman politik, kedudukan politik dan posisi strategis bakal pasangan calon dalam lembaga politik). Kedua, dukungan elit politik lokal sebagai pemberi motivasi dan penyedia basis massa. Ketiga, adanya tim sukses yang bekerja maksimal dan berpihak pada bakal pasangan calon.

Lokasi penelitian berada di kabupaten Tanah Datar, sebagai lokasi penyelenggaraan pilkada tahun 2020 yang menghadirkan dinamika pada tahapan pencalonan pasangan calon dari jalur pengkaderan partai politik. Dinamika yang hadir pada tahapan pencalonan tersebut dapat dilihat dari peran modal politik pasangan calon Eka Putra dan Richi Apriadi melalui jalur pengkaderan partai dalam menyediakan syarat dukungan maksimal pada proses pencalonan pilkada tahun 2020.

Pengumpulan data dilakukan dengan melalui sumber data primer yaitu dari pemeriksaan dokumentasi lembaga serta wawancara tatap muka. Wawancara tatap muka melalui wawancara mendalam (in-depth interview) pihak-pihak yang terlibat langsung atau mengetahui secara langsung peristiwa pencalonan pasangan

calon Eka Putra dan Richi Apriadi pada pilkada kabupaten Tanah Datar 2020. dengan melalui sumber data sekunder.

Modalitas Yang dimiliki Oleh Eka-Richi Untuk Memenangkan Pilkada tanah datar tahun 2020

1. Aktivitas/Pegalaman

Dukungan masyarakat terhadap pencalonan pasangan calon Eka Putra dan Richi Aprian melalui jalur pengkaderan partai pada pilkada kabupaten Tanah Datar tahun 2020 tidak lepas dari modal politik yang berasal dari peran aktivitas organisasi pasangan calon tersebut sebelum maju dalam pencalonan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nurhamdi selaku ketua dpc demokrat tanah datar menjelaskan dukungan masyarakat terhadap pencalonan pasangan calon Eka Putra dan Richi Apriadi melalui jalur pilkada kabupaten Tanah Datar 2020 tidak lepas dari modal politik yang berasal dari peran aktivitas organisasi pasangan calon tersebut sebelum maju dalam pencalonan. Eka Putra, calon yang dianggap religius dan sederhana oleh pendukungnya ini, berusia 47 tahun pada saat pencalonan, memiliki latar belakang pendidikan di sekolah di SMA DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang pada tahun 1991-1994, Pada 1994 merantau ke Makasar dan melanjutkan pendidikan di Politeknik Maritim Makasar dan memperoleh gelar Diploma III tahun 1998 ia melanjutkan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lemabaga Pendidikan Indonesia dan meraih gelar sarjana Ekonomi (S.E).

Dari modal pendidikan, Eka Putra banyak berkecimpung di sector Bisnis dan usaha. Salah satu contohnya terkahir Komisariss Utama PT Sinar Global Mandiri tahun 2013. Selain itu aktif bidang perpolitikan seperti pernah menjadi Wakil Bendahara Umum DPP Partai Demokrat tahun 2015-2020, ia juga di percaya sebagai Wakil Bendahara Umum Tim Kampanye Prabowo-Sandi tahun 2019. dan menjabat menjadi 1 Ketua DPP Ikatan Alumni Lemhanas Angkatan 55. (Nurhamdi 2022).

Penasehat Partai Gerindra sekaligus tergabung dalam tim kampanye Eka-Richi Novitra Kemala juga menyampaikan dukungan peran dan pengalaman

organisasi menjadi salah satu modal awal wakilnya yaitu Richi Apriadi ini, yang mana pada pencalonannya berusia 38 tahun ini, memperoleh gelar S2 di Universitas Indonesia tahun 2009. Selain dianggap sebagai pengusaha yang sukses, Richi Apriadi juga memiliki pengalaman politik yaitu tenaga ahli komisi III DPR RI Tahun 2010-2014.

Selain itu peran pengalaman politik sebagai modal politik dalam pencalonannya adalah sebagai kader partai Gerindra. Sebagai kader awal partai Gerindra di Tanah Datar Richi Apriadi memungkinkan untuk dapat berkenalan dekat secara langsung dengan legislator dan juga tokoh-tokoh politik nasional terutama yang memiliki relasi politik dengan masyarakat Tanah Datar (Novitra, 2022).

Dapat di simpulkan bahwa alasan partai dpc demokrat dan dpc gerindra mengusung Eka-Richi sebagai calon bupati dan wakil bupati tanah datar ialah, karna Eka Putra dan richi Aprian ini memiliki ke unggulan masing-masing baik di bidang pendidikan, ekonomi, wawasan, kesamaan ide dan cita-cita untuk memambangun tanah datar yang lebih baik lagi dan pengalaman terutama di bidang politik, yang mana Eka Putra pernah menjabat sebagai wabendum partai demokrat pusat dan Richi Aprian juga pernah menjadi staf di DPR RI, maka dari beberapa poin itulah dpc demokrat dan dpc gerindra mengusung eka putra dan richi apriadi ini sebagai calon bupati dan wakil bupati tanah datar tahun 2022.

2. *Dukungan Elit Politik Lokal*

Berdasarkan hasil penelitian dengan Nurhamndi selaku ketua Dpc demokrat menaskan dukungan Elit Politik Lokal merupakan sejumlah kekuatan calon dari para elit politik lokal dari organisasi politik, organisasi sosial kemasyarakatan dan bahkan partai politik yang dapat mewakili kepentingannya. Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua dpc partai demokrat tanah datar bahwa Dukungan masyarakat terhadap pencalonan pasangan calon Eka Putra dan Richi.

Pada pilkada kabupaten tanah datar tidak lepas dari dari peran dukungan elit politik lokal baik dari partai pengusung, pemuda, ninik mamak, cadiak pandai,

alim ulama, datuak dan kerapatan adat nagari lainnya, bawasannya orang-orang di kampung akan mengerti dan menuruti permintaan ketuanya atau datuaknya baik dalam hal politik maupun dalam hal adat istiadat dari situlah strategi tim sukses Eka Richi berperan untuk menyampaikan visi dan misi eka richi ini, meyakini masyarakat supaya jatuh hati kepada mereka (Nurhamdi 2022).

Pendapat lain juga disampaikan nela selaku operator partai demokrat bahwa Eka-Richi sebagai calon bupati dan wakil bupati tanah datar memiliki keunggulan masing-masing baik di bidang pendidikan, ekonomi, wawasan, kesamaan ide dan cita-cita untuk memambangun tanah datar yang lebih baik lagi dan pengalaman terutama di bidang politik, yang mana Eka Putra pernah menjabat sebagai Wabendum partai demokrat pusat dan Richi Aprian juga pernah menjadi staf di DPR RI ini merupakan salah satu modal politik yang dimilikinya (Nela 2022).

Maka peneliti menguraikan jawaban nya, bahwa peran dukungan dari luar partai sangat lah berpengaruh penting terhadap perolehan suara pasangan calon baik dari partai pengusung elit politik local yaitu pemuda, ninik mamak, cadiak pandai, alim ulama, datuak, dan kerapatan adat nagari lainnya, bawasannya orang-orang di kampung akan mengerti dan menuruti permintaan ketuanya atau datuaknya baik dalam hal politik maupun dalam hal adat istiadat.

3. Tim Sukses

Modal politik selanjutnya adalah peran tim sukses pasangan calon Eka Putra dan Richi Apriadi dalam upaya untuk meraih syarat minimum dukungan pada tahapan pencalonan. Tim sukses dapat merupakan tim pemenang di luar partai politik pengusung yang lazim hadir dalam setiap pencalonan pasangan calon pada penyelenggaraan pilkada di Indonesia. Tim sukses diartikan sebagai tim yang membantu pasangan calon dalam setiap tahapan pemilihan salah satunya dengan mencari suara/dukungan pemilih untuk pasangan calon.

Tim sukses memiliki arti sekelompok orang yang bertugas untuk memperjuangkan calon yang diusungnya (calon Presiden, calon Gubernur, calon Bupati / calon Walikota) agar berhasil meraih kemenangan dalam suatu

pemilihan. Tim sukses pasangan calon perseorangan adalah tim sukses yang dibentuk mandiri/Sendiri oleh pasangan calon sebelum pencalonan sebagai upaya dalam memetakan, merumuskan dan merancang strategi pemenangan pasangan calon dalam kontestasi pilkada. Terutama pada tahapan pengumpulan syarat minimum dukungan peran tim sukses.

Melalui wawancara dengan tim sukses Eka Putra dan Richi Apriadi dengan berbekal pengalaman menjadi ketua tim pemenangan pasangan calon, Hijrah yang berhasil mengantarkan kemenangan pada pilkada kabupaten Tanah Datar tahun 2020, pembentukan tim sukses pasangan calon Eka Putra dan Richi Aprian dengan sebagian besar mantan tim sukses pasangan calon. Tim sukses Eka Putra dan Richi Aprian terdiri atas jaringan tingkat kabupaten, dibantu dengan jaringan/coordinator kecamatan dengan pendekatan melalui seluruh tingkatan partai yang dimiliki. Pendekatan dimulai dari dewan pengurus cabang partai demokrat, dilanjutkan pengurus ranting, hingga anak ranting yang ada di setiap Jorong yang ada di kabupaten Tanah Datar. Solidnya pada unsur tim sukses kepartaian ini membuat sedikit banyaknya pesan dan informasi yang ingin disampaikan pasangan calon ini dapat tersampaikan secara baik kepada masyarakat (Hijrah, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa tim sukses termasuk modal politik yang penting karna untuk menjalankan strategi politik di perlukan tim yang solid sehingga dapat membuat (trust) kepercayaan kepada calon pemilih dengan cara yang inovatif dan kreatif contohnya menjalin komunikasi yang baik kepada masyarakat baik dari segi tim partainya maupun kampanye nya kemudian mereka menyampaikan hal-hal yang membuat unggul paslon yang di dukung dari pasangan calon lainnya,tentu banyak cara yang dilakukan contohnya menarik simpati masyarakat, menyampaikan visi dan misi yang sesuai dengan harapan masyarakat, memperkenalkan program-program unggulan yang mana akan membuat perubahan baik di tanah datar ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama semua informan tentang modalitas yang dimiliki oleh Eka-Richi untuk memenangkan pilkada tanah datar tahun 2020 maka didapatkanlah hasil sebagai berikut, menurut J.A

Booth dan P.B Richard mengartikan modal politik sebagai kekuatan atau dukungan yang berasal dari partai politik (koalisi partai) dan dukungan para elit politik lokal dari organisasi politik dan organisasi sosial kemasyarakatan kepada para calon yang dianggap dapat mewakili kepentingannya melalui pemilihan legislatif. maka Eka-Richi sudah memiliki modal politik tersebut ketika akan bertarung dalam pilkada tanah datar tahun 2020, dia mendapatkan dukungan dari partai politik atau elit politik, dan tim sukses selanjutnya menggandeng pemuda, ninik mamak, cadiak pandai, alim ulama, datuak, dan kerapatan adat nagari lainnya dan tim sukses yang solid bertugas memperjuangkan calon yang diusungnya untuk bisa mendapatkan suara atau dukungan dari masyarakat.

Cara Eka-Richi menggunakan modalitas politik tersebut untuk memenangkan Pilkada Tanah Datar 2020

Selanjutnya setelah mengetahui modalitas politiknya selanjutnya, Tentang bagaimana cara mereka menjalankan modalitas politiknya sehingga dapat memenangkan pilkada tanah datar tahun 2020, Ternyata cara mereka menjalankan modalitas politik tersebut tidak hanya dari partai pengesung sendiri, terdapat banyak factor pendukung yang pastinya Eka-Richi mempunyai relasi atau orang dalam baik dari luar partai ataupun hanya sebatas simpatisan. pengusung yang mana mampu membuat suatu produk yang tidak bisa di tiru oleh pasangan calon lain, lalu bekerja sama dengan semua lini masyarakat baik dari anak muda dan tokoh masyarakat.

Tujuannya yaitu untuk membantu eka richi menyampaikan visi misi, program unggulan nya waktu kapanye dan door to door ke rumah-rumah dengan membawa stiker, baliho, poster ke nagari yang ada di tanah datar, Eka - Richi ini selalu melakukan kunjungan ke kampung-kampung dan berkomunikasi yang intens dengan tokoh masyarakat sekaligus memperkenalkan program yang mereka punya dan secara langsung tokoh-tokoh tersebut juga ikut mensosialisasikan kepada masyarakat, walau banyak problematika yang di hadapi contohnya pilkada berlansung ketika covid-19 melanda dan terjadinya kampanye hitam yang mana dilakukan oleh lawan politiknya walaupun begitu Eka-Richi

lansung mengakomodir tim supaya bekerja secara maksimal sesuai peraturan untuk mensosialisasikan mereka ke masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Modalitas Politik Eka Richi Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

Pertama ditemukan: Modalitas yang dimiliki Eka-Richi dalam memenangkan pilkada Kabupaten Tanah Datar tahun 2020. Yaitu:

1. Aktivitas/Pengalaman merupakan dukungan masyarakat terhadap pencalonan pasangan calon Eka Putra dan Richi Apriadi melalui jalur pilkada kabupaten Tanah Datar 2020 tidak lepas dari modal politik yang berasal dari peran aktivitas organisasi pasangan calon tersebut sebelum maju dalam pencalonan. Seperti Eka Putra dan richi Aprian ini memiliki ke unggulan masing-masing baik di bidang pendidikan, ekonomi, wawasan, kesamaan ide dan cita-cita untuk memambangun tanah datar yang lebih baik lagi dan pengalaman terutama di bidang politik, yang mana Eka Putra pernah menjabat sebagai wabendum partai demokrat pusat dan Richi Aprian juga pernah menjadi staf di DPR RI.
2. Dukungan Elit Politik Lokal merupakan sejumlah kekuatan calon dari para elit politik lokal dari organisasi politik, organisasi sosial kemasyarakatan dan bahkan partai politik yang dapat mewakili kepentingannya. Seperti peran dukungan dari luar partai sangat lah berpengaruh penting terhadap perolehanan suara pasangan calon baik dari partai pengusung elit politik local yaitu pemuda,ninik mamak,cadiak pandai,alim ulama,datuak,dan kerapatan adat nagari lainnya, bawasannya orang-orang di kampung akan mengerti dan menuruti permintaan ketuanya atau datuaknya baik dalam hal politik maupun dalam hal adat istiadat.
3. Tim Sukses Bakal Calon merupakan tim yang membantu pasangan calon dalam setiap tahapan pemilihan salah satunya dengan mencari suara/dukungan pemilih untuk pasangan calon. bahwa tim sukses termasuk modal politik yang penting karna untuk menjalankan strategi

politik di perlukan tim yang solid sehingga dapat membuat (trust) kepercayaan kepada calon pemilih dengan cara yang inovatif dan kreatif contohnya menjalin komunikasi yang baik kepada masyarakat baik dari segi tim partainya maupun kampanye nya kemudian mereka menyampaikan hal-hal yang membuat unggul paslon yang di dukung dari pasangan calon lainnya.

Temuan ini sejalan dengan teori Pierre Bourdieu (1986), yang menjelaskan dalam bukunya *The Forms of Capital*, membedakan tiga bentuk modal yakni modal ekonomi, modal budaya, dan modal sosial. Menurut Bourdieu (1986), definisi modal sangat luas dan mencakup hal-hal material (yang dapat memiliki nilai simbolik), serta modal budaya (yang didefinisikan sebagai selera bernilai budaya dan pola-pola konsumsi). modal budaya dapat mencakup rentangan luas properti, seperti seni, pendidikan, dan bentuk-bentuk bahasa (stella, 2012:13).

Kedua ditemukan: Cara Eka-Richi menggunakan modalitas politik tersebut untuk memenangkan Pilkada Tanah Datar 2020, yaitu: setelah mengetahui modalitas politiknya selanjutnya Tentang bagaimana cara mereka menjalankan modalitas politiknya sehingga dapat memenangkan pilkada tanah datar tahun 2020, Ternyata cara mereka menjalankan modalitas politik tersebut tidak hanya dari partai pengesung sendiri terdapat banyak factor pendukung yang pastinya Eka-Richi mempunyai relasi atau orang dalam baik dari luar partai ataupun hanya sebatas simpatisan pengusung yang mana mampu membuat suatu produk yang tidak bisa di tiru oleh pasangan calon lain, lalu bekerja sama dengan semua lini masyarakat baik dari anak muda dan tokoh masyarakat, tujuannya yaitu untuk membantu eka richi menyampaikan visi misi,program unggulan nya waktu kapanye.

Temuan ini sejalan dengan dengan teori Ahli politik A.Hick dan J.Misra (1993) mengatakan modal politik adalah berbagai fokus pemberian kekuasaan/sumber daya untuk merealisasikan hal-hal yang dapat mewujudkan kepentingan meraih kekuasaan. Intinya, cara Eka-Richi menggunakan modal politiknya adalah dengn kekuasaan yang dimiliki, yang kemudian bisa

dioperasikan melalui modal politik berupa aktifitas/pengalaman, dukungan elit politik lokal dan tim sukses yang berkontribusi terhadap keberhasilan kontestasinya dalam proses politik seperti pemilihan umum (Stella, 2012).

SIMPULAN

peneliti menguraikan kesimpulan menjadi 2 bagian sesuai dengan pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Modalitas yang dimiliki Eka-Richi dalam memenangkan Pilkada Tanah Datar Tahun 2020 berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan di atas, Temuan pertama, **Aktivitas/Pengalaman** merupakan dukungan masyarakat terhadap pencalonan pasangan calon Eka Putra dan Richi Apriadi melalui jalur pilkada kabupaten Tanah Datar 2020 tidak lepas dari modal politik yang berasal dari peran aktivitas organisasi pasangan calon tersebut sebelum maju dalam pencalonan. Temuan Kedua, **Dukungan Elit Politik Lokal** merupakan sejumlah kekuatan calon dari para elit politik lokal dari organisasi politik, organisasi sosial kemasyarakatan dan bahkan partai politik yang dapat mewakili kepentingannya. Temuan Ketiga, **Tim Sukses Bakal Calon** merupakan tim yang membantu pasangan calon dalam setiap tahapan pemilihan salah satunya dengan mencari suara/dukungan pemilih untuk pasangan calon.
2. Cara Eka-Richi menggunakan modalitas politik tersebut untuk memenangkan pilkada tanah datar tahun 2020 berdasarkan hasil penelitian yang peneliti jelaskan diatas sebagai berikut. Pertama, Eka-Richi menjalankan modalitas politiknya tersebut tidak hanya dari partai pengesung sendiri terdapat banyak factor pendukung yang pastinya Eka-Richi mempunyai relasi atau orang dalam baik dari luar partai ataupun hanya sebatas simpatisan pengusung seperti bekerja sama dengan semua lini masyarakat baik dari anak muda dan tokoh masyarakat yang mana mampu membuat suatu produk yang tidak bisa di tiru oleh pasangan calon lain, yaitu bajak gratis, satu event satu nagari. Kedua, problematika yang

ditemui adalah black campaign atau kampanye hitam yang menyerang setiap segmen yang dimiliki Eka-Richi. Penyelesaian yang begitu rapih dibangun Eka-Richi dalam mencegah hal buruk dari black campaign oleh berbagai pihak. Hingga akhirnya kemenangan diperoleh atas kerjasama pendukung Eka-richi, baik tim sukses atau masyarakat Tanah Datar memilih Eka-Richi.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2020. “Pilkada Tanah Datar, Sementara Paslon Beriman Raih Polling Tertinggi.” Sabanakaba.com.
- Ibdih. 2003. Implementasi Demokrasi Di Era Reformasi Di Indonesia Menurut Perspektif Siyasa Dusturiyah. Lampung: Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nopyandri. 2013. *Pemilihan Kepala Daerah Yang Demokratis dalam perspektif UUD 1945 dalam Inovatif: Jurnal Ilmu Hukum*.
- Nasution. 1988. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, s. 1988. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelaja.
- Poerwandari, E. .. 2005. Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia. Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Rozali Abdullah, 2015 , Pelaksanaan Otonomi Luas dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung, Jakarta: Rajawali Pers.
- Siagian. 1985. Strategi Politik di Indonesia: Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Stella maria, 2012. Modalitas dalam kontestasi politik.universitas diponegoro:semarang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode penelitian pendidikan. Bandung : CV alfabeta.

Susilo, 2005, Menyongsong Pilkada yang Demokratis, artikel,: Jurnal Legislasi Indonesia.

Syakra, R. 2003. Modal sosial: Konsep dan aplikasi. Jurnal Masyarakat Dan Budaya,5(1),1–22.

<http://www.jurnalmasyarakatdanbudaya.com/index.php/jmb/article/view/25>